



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

Vol. 1, No. 1 2023, Hal. 39-44

PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *BLENDED LEARNING*

Suprianti

SD Negeri 010110 Ambalutu

Email: yanti34211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Peneliti berusaha menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai literatur dan referensi yang ada. Hasil dari kajiannya menunjukkan bahwa *blended learning* menjadi salah satu solusi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dengan manfaat sebagai berikut memperluas jangkauan pembelajaran, kemudahan implementasi, efisiensi biaya, hasil yang optimal, menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Di sisi lain juga dapat dikemukakan bahwa *blended learning* merupakan penggabungan dari beberapa dimensi pembelajaran di antaranya pembelajaran *face to face*, *synchronous virtual collaboration*, *asynchronous virtual collaboration*, dan *self-pace asynchronous*.

Kata Kunci: *Blended learning*, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of blended learning-based PAI learning. The approach used is a qualitative approach with a type of literature study. Researchers try to dig up information and knowledge from various existing literature and references. The results of his study show that blended learning is one of the post-Covid-19 learning solutions with the following benefits: expanding the reach of learning, ease of implementation, cost efficiency, optimal results, adapting various learning needs, and increasing the attractiveness of learning. On the other hand, it can also be stated that blended learning is a combination of several learning dimensions including face to face learning, synchronous virtual collaboration, asynchronous virtual collaboration, and asynchronous self-paced.

Keywords: Blended learning, PAI Learning.

Pendahuluan

Perkembangan sistem pendidikan mengalami perubahan yang pesat melalui integrasi teknologi serta keterampilan digital dalam kalangan pendidik ataupun peserta

didik (Dakhi, et.al. 2020). Era 4.0 telah mengubah semua aspek kehidupan dari konvensional menjadi serba teknologi. Teknologi bukan lagi sebatas hiburan namun sudah menjadi sebuah kebutuhan.

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang tidak jauh beda dengan perubahan teknologi yang ada. Kemampuan adaptasi dalam aspek pendidikan adalah suatu keniscayaan. Pada tahun 2010, Priess-Buchheit (2020) menyarankan bahwa pendidikan tinggi harus merubah pembelajaran menjadi model hibrida hal ini sebagai langkah antisipasi untuk memenuhi tuntutan populasi mahasiswa yang meningkat dan keterbatasan fasilitas.

Saran yang diungkapkan di atas menjadi kenyataan, pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, hal ini benar-benar menyebabkan perubahan yang signifikan dalam semua aspek kehidupan. Kebijakan social distancing dan pembatasan pergerakan membuat keterbatasan dalam keberlangsungan pendidikan tradisional yang berjalan sebagaimana biasanya (Kaup, et.al., 2020).

Hal ini juga didukung dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pendidikan pembelajaran sistem online dan beraktivitas di rumah untuk mencegah terjangkitnya penyakit virus corona. Tindakan ini membuat tenaga pendidik dan siswa harus terus bekerja dan belajar di rumah dari sekolah dasar hingga universitas perguruan tinggi (Atiqoh 2020).

Keadaan pandemi yang sudah berjalan kurang lebih dua tahun memaksa sektor pendidikan untuk melakukan perubahan. Beberapa perubahan umum yang telah terjadi antara lain adalah penilaian dan tugas mahasiswa di-upload secara online, mahasiswa menggunakan software/aplikasi kolaboratif untuk menyelesaikan tugas kelompok, mahasiswa menyelesaikan tugas secara online dan mengunggahnya di portal kelas online. Sistem manajemen pendidikan juga disimpan menggunakan cloud yang bisa diakses luas serta komunikasi antara mahasiswa, orang tua, dosen dan administrasi dilakukan melalui platform media sosial (Hussin, 2018).

Perubahan tersebut yang awalnya mengganggu kenyamanan yang sudah ada pada akhirnya membuat kenyamanan baru. Perubahan model pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini sejalan dengan perubahan pembelajaran era revolusi industri 4.0 dengan memperhatikan beberapa hal sebagaimana diungkapkan Muawiyah dalam Muslim, et.al., (2019), (1) menggunakan perangkat yang dapat mendukung pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan; (2) menggunakan Massive Open Online Courses (MOOCs); (3) pengembangan keterampilan siswa; dan (4) menggunakan *blended learning*.

Memasuki tahun 2022, pandemi sudah dapat terkendali sehingga pelonggaran peraturan tentang pembatasan sudah mulai dihapus. Pembiasaan baru mulai diterapkan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan yang sudah berjalan hampir 100% online mengalami perubahan peraturan. Pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan, dengan diawali tatap muka terbatas hingga tatap muka secara penuh.

Perubahan tersebut membuat dunia pendidikan kembali terguncang. Ketika pembelajaran online sudah mulai mendapatkan tempat di hati para pendidik dan peserta didik selama pandemi Covid-19 harus bersiap untuk menjalankan kembali tatap muka. Pada prinsipnya pembelajaran online ataupun tatap muka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun semua itu perlu diimplementasikan secara bijak. Tulisan ini berusaha memberikan solusi yang tepat terkait perubahan

pembelajaran pasca covid-19 dengan peraturan pembiasaan baru dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah studi pustaka (Assingkily, 2021). Adapun materi kajian difokuskan terhadap tema *blended learning* dalam pembelajaran PAI pasca pandemi Covid-19. Peneliti berusaha menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai literatur dan referensi yang ada, dari laman kredibel, yakni *google cendekia* dan *Sinta*. Semua sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel di internet serta bacaan lain yang mampu memberikan informasi untuk menguatkan data yang ada. Selanjutnya, peneliti mengkoscek bahan bacaan untuk menguji keabsahan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Blended learning

Blended learning terdiri dari kata *Blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). *Blended learning* mengacu pada sebuah pola pembelajaran kombinasi campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang membentuk sebuah pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Tujuan *Blended learning* di antaranya sebagai pembelajaran yang paling efektif dan efisien, dengan pembelajaran bermediasi teknologi (Horn, *et.al.*, 2014).

Istilah pembelajaran campuran atau hybrid menjadi populer dengan istilah *blended* dengan "*mixed-mode*". Dalam pendekatan kolektif, yaitu menggabungkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis *blended learning* awalnya banyak digunakan di Amerika, Inggris dan Australia di kalangan perguruan tinggi sebagai pelatihan. Dalam *blended learning* pembelajaran dikembangkan menggunakan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi tatap muka dan media *online*, dengan bantuan media elektronik lainnya. Peserta didik dan pendidik bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Robiatul, 2021).

Tujuan utama pembelajaran *blended* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik peserta didik supaya dapat belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik. Pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan hubungan komunikasi dari tiga model pembelajaran, yakni lingkungan pembelajaran di dalam kelas, campuran serta sepenuhnya *online*.

Blended learning adalah pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet. *Blended learning* memfasilitasi siswa mendapatkan bahan-bahan untuk kegiatan pembelajaran melalui internet, guru juga dapat memantau kegiatan siswa melalui internet. Menurut Utama & Nurkamto (2020), *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam.

Blended learning adalah pembelajaran kolaborasi yang sangat efektif untuk diterapkan di dalam kelas, selain itu *blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada di antara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi di antara kedua belah pihak. Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan penggabungan antara belajar *online* dengan

pembelajaran tatap muka biasa. Hanya saja dalam penerapannya perlu adanya penyesuaian, yang mana tergantung kondisi sekolah dan tempat tinggal siswa.

Model Blended learning

Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi model pembelajaran tradisional (Hendrayati & Pamungkas 2016). Sebagian besar pembelajaran berbasis kompetensi sangat berpengaruh jika menggunakan pembelajaran *blended*. Model *blended learning* ini dianggap sebagai solusi dalam pengembangan model pembelajaran pada perguruan tinggi yang masih menerapkan pembelajaran *non-online* sebagai tolak ukur efektivitas dalam pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku secara permanen dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi tidak mengerti, dan dari kemampuan yang rendah menjadi mahir, dan kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. lingkungan dan individu. Saat ini belum ada metode pembelajaran yang ideal untuk semua jenis pembelajaran.

Dengan kemajuan teknologi, setiap metode dengan bantuan media yang ada memiliki keunggulan masing-masing. Kehadiran penggunaan komputer sebagai media pembelajaran akan membantu dalam hal penyajian materi agar lebih interaktif dari mulai teks, animasi, gambar serta video yang disajikan dalam bentuk digital yang akan mempermudah mahasiswa dalam menerima pesan serta materi yang disampaikan.

Berbagai bentuk dan model pembelajaran disajikan dengan menggunakan audio maupun video. sehingga dalam hal ini peran teknologi menjadi keunggulan dalam pembelajaran tertentu serta karakteristik bidang tertentu. Untuk memenuhi semua kebutuhan belajar dengan berbagai karakteristik kebutuhan belajar maka pendekatan melalui *blended learning* saat ini dianggap adalah yang paling tepat.

Blended learning memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional dalam menangani kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan memiliki daya tarik yang tinggi. Keuntungan dan manfaat pembelajaran dengan metode *blended* adalah (1) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan; (2) Kemudahan implementasi; (3) Efisiensi biaya; (4) Hasil yang optimal; (5) Menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran; dan (6) Meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Dalam mengelola sistem belajar mengajar yang efektif peran pendidik sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi, karena pembelajaran *blended* merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, selain itu kemampuan dalam menyampaikan materi belajar dengan metode campuran pembelajaran tersebut harus dimiliki para dosen. Karena perlu dilakukan pembelajaran yang efisien dalam pemanfaatan sumber daya, Inti dari kesuksesan dalam pembelajaran *blended* ini terletak pada peran pengajar yang menguasai kompetensi untuk mengelola pembelajaran berbasis *blended learning*.

Rahmatillah (2013) menjelaskan bahwa efektifitas penerapan model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa dapat dikatakan efektif, hal ini ditunjukkan dengan penemuan fakta bahwa ada perubahan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *blended learning*. Maka berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa *blended learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran. Hal tersebut

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Blended learning

Blended learning dikenal dengan pembelajaran yang menggabungkan satu atau lebih model pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hendrayati & Pamungkas (2016) menyatakan bahwa program *blended* yang berkembang adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi, yakni *pertama*, pembelajaran *face-to-face*. Pembelajaran secara tatap muka diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan praktikum di laboratorium, mentoring ataupun *on job training*. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi penyampaian materi melalui pembelajaran tatap muka, diskusi presentasi, latihan dan ujian.

Kedua, Synchronous Virtual Collaboration. Synchronous Virtual Collaboration adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antar guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang sama. Aktivitas kolaborasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Instant Messaging (IM)* atau *chat*. Fasilitas ini akan digunakan untuk melakukan komunikasi antara guru dan siswa jam pelajaran.

Ketiga, Asynchronous Virtual Collaboration. Asynchronous Virtual Collaboration adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas belajar ini adalah *online discussion board* atau forum diskusi dan *E-mail*.

Keempat, Self-Pace Asynchronous. Self-Pace Asynchronous merupakan model belajar mandiri dalam waktu yang berbeda di mana siswa dapat mempelajari materi yang diberikan guru dalam bentuk modul bahan ajar ataupun mengerjakan tugas dan latihan secara *online*. Selain itu, *self-pace asynchronous* siswa dapat mempelajari materi-materi pelajaran dengan cara *link* ke sumber-sumber ajar lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* sangat mudah diterapkan karena merupakan perpaduan pembelajaran konvensional (sinkron) dengan memadukan pembelajaran berbasis internet (*asynchronous*). *Blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis *web* dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan di dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran tersebut bisa dijadikan alternatif untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Assingkiy, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1). <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>.

- Aziz, H., & Anealka, A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>.
- Dakhi, O., Jama, J., & Irfan, D. (2020). *Blended learning: A 21st Century Learning Model at College*. *Journal of Multi Science*. <https://multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/92>.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>.
- Horn, M. B., Staker, H., & Christensen, C. M. (2014). *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kaup, S., Jain, R., Shivalli, S., Pandey, S., & Kaup, S. (2020). Sustaining Academics during COVID-19 Pandemic: The Role of Online Teaching-Learning. *Indian Journal of Ophthalmology*, 68(6), 12-20. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7508127/>.
- Muslim, S., Siang, J. L., & Arum, A. P. (2019). Development of Hybrid Learning Application Model for Lecturers Study Program Doctors of Postgraduate Education Technology of Jakarta State University. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 2(2), 1-12. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/132>.
- Priess-Buchheit, J. (2020). Synchronous Hybrid Learning in Times of Social Distancing: A Report and Case Study on Benefits, Trainer's Challenges, and Guidelines." *International Journal for Innovation Education* [academia.edu. https://www.academia.edu/download/65513417/2689_Article_Text_8389_1_10_20201003.pdf](https://www.academia.edu/download/65513417/2689_Article_Text_8389_1_10_20201003.pdf).
- Rahmatillah, H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK. <http://repository.upi.edu/id/eprint/4810>.
- Robiatul, F. (2021). Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning (PBL) dan Cooperative Learning Tipe Course Review Horay pada Pembelajaran Biologi Kingdom Plantae di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Tanjung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Sagacious*.
- Utama, C., & Nurkamto, J. (2020). Using Electronic Learning Cycle (e-LC) to Improve Students' Higher-Order Thinking Skills (HOTS)." *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, 12(5). <https://doi.org/10.37896/jxat12.05/1429>.